

**Pembelajaran Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV
SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar**

Oleh:

**Ummul Maulida Muhammed Zaidin
1581040001**

ABSTRAK

Ummul Maulida Muhammed Zaidin, 2020. *Pembelajaran Gambar Bentuk bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Sofyan Salam dan Ali Ahmad Muhdy).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil karya gambar bentuk siswa kelas IV SD Inpres Paccerakkang. Jenis penelitian ini adalah survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah guru dan siswa, yakni 1 orang guru kelas dan 33 orang siswa kelas IV C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP, ketetapan unsur atau komponen RPP dapat dikategorikan sudah baik karena sudah tercantum pada RPP, dari segi penulisannya RPP ketepatan kata pada penulisan dan kerangka RPP sudah sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah dengan RPP yang dibuat oleh guru, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBDP di SD Inpres Paccerakkang sudah baik. Hal ini juga terlihat dalam setiap indikator, dimana guru telah melakukan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Dari hasil observasi dapat disimpulkan cara guru menilai pembelajaran tematik, yakni penilaian di kelas mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa kemampuan menggambar siswa kelas IV C belum semuanya baik, maka cara penilaian tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis, kemampuan menggambar bentuk memiliki beberapa aspek yaitu, kesuaian objek, komposisi, teknik, dan kerapian merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menggambar bentuk. Penguasaan terhadap keempat aspek kemampuan tersebut adalah persyaratan untuk mendapatkan hasil karya dan nilai baik dalam menggambar bentuk, penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar hasil belajar dari mata pelajaran, penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil/karya kerja siswa dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengambil keputusan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan siswa menjadi generasi yang berkualitas, baik dari segi intelektual, budi pekerti, karakter yang mengutamakan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Generasi inilah yang diharapkan menjadi figur yang mampu menghadapi tantangan zaman dan bekerja keras dalam menggerakkan roda pembangunan dalam aspek kehidupan bermasyarakat berperan dimasa mendatang. Oleh karena itu, semua elemen masyarakat Indonesia harus bekerja sama, dan saling mendukung dan berperan aktif dalam mensukseskan

penyelenggaraan semua program pendidikan di negara kita.

Berpedoman dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 pasal 7, maka pengajaran pendidikan kesenian khususnya pendidikan seni rupa (seni budaya) di SD juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan sikap, keterampilan dan sikap percaya diri siswa melalui menggambar yang dihasilkan sendiri.

Menurut Salam (2016:6) :

Pendidikan seni (Seni rupa, seni tari, dan seni teater) dicantumkan pada kurikulum sekolah, tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, karena dianggap sangat penting untuk pembentukan manusia seutuhnya, pendidikan seni, dengan sifatnya yang unik, memberikan sumbangan yang tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain”.

Dalam pembahasan seni rupa anak tidak lepas dari pembahasan perkembangan psikologi anak.

Perkembangan menggambar dari tingkat lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi melalui proses dan latihan. Hasil perkembangan menggambar anak dipengaruhi oleh teknik mempelajarinya. Apabila terdapat perbedaan perkembangan, maka penyebabnya adalah faktor bakat atau pembawaan dalam perkembangan menggambar anak membutuhkan pedamping yang dapat mengarahkan sehingga bakat yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara maksimal.

Menurut pendapat penulis dalam menggambar bentuk mempunyai manfaat untuk diri anak : (1) Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), (2) Sebagai media mencurahkan perasaan, (3) Sebagai alat bermain, (4) Mengembangkan kepekaan (sensitif), fantasi, kreativitas, (5) Mengembangkan

kecakapan emosional, (6) Melatih kreativitas anak, (7) Melatih ketelitian melalui pengamatan langsung/melihat objek, (8) Mengasah bakat anak yang berdampak signifikan terhadap kemampuan dan skill mereka di masa depan, (9) Melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak, seperti halnya menulis, dan melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang lebih baik.

Untuk mengetahui masalah ini, maka penulis akan meneliti tentang “Pembelajaran Gambar Bentuk bagi siswa kelas IV SD Inpres Paccerakkang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang?
 2. Bagaimana kegiatan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang?
 3. Bagaimana penilaian guru terhadap anak dalam pembelajaran gambar bentuk siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang ?
- gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang.
 2. Mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang.
 3. Mengetahui penilaian guru terhadap hasil gambar bentuk siswa kelas IV di SD Inpres Paccerakkang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memeroleh rancangan rencana pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dicapai setelah dilakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang sangat berharga dan sebagai sumbangan ilmu dibidang

seni rupa khususnya Pendidikan Seni untuk anak.

2. Diharapkan nantinya hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memperhatikan dan mendukung pelaksanaan program-program pendidikan khususnya pelaksanaan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpress Paccerakkang.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan apresiasi dan sebagai salah satu bahan referensi bagi para peneliti lainnya untuk lebih

mengkaji topik yang sama dan berbagai program unggulan lain yang banyak dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoretis

Menyumbang informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa IV di SD Inpress Paccerakkang yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Menggambar

Menurut Margono dan Aziz (2010:18), menggambar adalah proses pengungkapan ide seseorang melalui gambar. Misalnya, seorang desainer ingin membuat karya, tentu ia akan membuat rancangan atau desain terlebih dahulu dalam bentuk gambar sebelum dibuat bentuk karya yang sesungguhnya.

Ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Berikut ini beberapa metode yang dimaksudkan antara lain; (1) Isometri, adalah metode atau teknik menggambar objek yang ukurannya lebih kecil, teknik ini pakai dengan tujuan agar penggambaran objek gambar tidak mengalami distorsi. Secara konstruktif proporsi semua benda jika di sederhanakan bersalah dari kontak atau persegi, (2) inovatif, adalah metode atau teknik menggambar alam dan benda-benda sedemikian rupa kemudian digambar secara langsung.

B. Pengertian Menggambar Bentuk

Proses dalam menggambar bentuk sangat dituntut ketepatan bentuk benda yang digambar, oleh

sebab itu diperlukan pengetahuan tentang dasar-dasar ketepatan bentuk yakni proporsi atau ukuran perbandingan dan ketepatan garis maupun tekstur yang menunjukkan ketepatan jenis benda tersebut.

Menurut Muhdy (2010:11), untuk mendapatkan gambar dengan hasil optimal, penggambar hendaknya memperhatikan sejumlah unsur yang menjadi bagian atau tuntunan dalam gambar bentuk, antara lain:

1. Titik, merupakan unsur gambar yang paling sederhana dan sangat esensial. Sebuah gambar yang dibuat pada bidang kosong akan diawali dari sebuah titik dan berhenti pada sebuah titik akhir.
2. Bidang, merupakan unsur rupa yang berbentuk karena

- pertemuan dari dua atau lebih ujung garis, bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu geometris dan non geometris. Bidang geometris adalah bidang yang beraturan dan dapat digunakan dalam ilmu ukur, sedangkan non 25 geometris merupakan bidang yang tidak beraturan dan terdapat pada bentuk-bentuk alami.
3. Bentuk, merupakan unsur utama sebagai identitas objek di dalam gambar. Dalam pengertian bentuk merupakan penggambaran suatu objek yang dapat dilihat oleh mata kemudian kesannya dapat dipindahkan gambar pada permukaan bidang gambar melalui torehan garis, warna, dll.
4. Ruang, merupakan bentuk atau gubahan dari pada bidang dua atau tiga dimensi. Unsur ruang dalam menggambar adalah kesan yang dibentuk oleh keseluruhan objek atau benda dan keluasan udara di luar objek dalam ukuran kertas yang digunakan dikala menggambar.
5. Garis, yaitu kumpulan atau sejumlah titik yang sejajar dan sama besar atau dalam pengertian ilmu ukur, garis adalah sejumlah titik yang bersambung satu dengan lainnya.
6. Warna, yaitu kesan yang ditangkap oleh mata akibat cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya .

C. Prinsip Menggambar Bentuk

Menurut Edy dan Aziz (2010:20), bahwa dalam menggambar bentuk ada beberapa aspek penting seperti proporsi, komposisi, perspektif, dan terjemahan benda maksud dari terjemahan benda yakni mewujudkan suatu sifat-sifat benda yang digambar sesuai dengan sifat bahannya.

1. Model, adalah objek yang dijadikan acuan untuk menggambar. Menggunakan model berarti menggambar bentuk terfokus pada objek yang digambar, bukan sekadar ingatan. Perspektif, adalah penggambaran objek berdasar kesan pandangan mata, perspektif yang baik akan dapat menimbulkan kesan ruang tiga dimensi dalam bentuk gambar.

2. Proporsi, suatu benda tersusun dari satu kesatuan berdasarkan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya. Kesebandingan, keseimbangan, atau kesesuaian bentuk dan ukuran suatu benda antara bagian yang satu dengan bagian yang lain itulah yang dinamakan proporsi.

3. Komposisi, adalah tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa.

(1) Keseimbangan (2) Kesatuan (3) Irama (4) Keselarasan.

4. Gelap Terang, sinar yang jatuh pada suatu benda akan menimbulkan efek terang di satu sisi dan

bayangan (gelap) di sisi yang lain.

D. Teknik dalam Menggambar

Bentuk

Teknik berarti penguasaan penggunaan media atau alat dan bahan. Menurut Edy dan Aziz (2010:26), setiap orang memiliki teknik dan ciri khas yang berbeda dalam menggambar bentuk. Teknik-teknik yang bisa digunakan dalam menggambar bentuk, antara lain sebagai berikut:

1. Teknik arsir, teknik arsir dibuat dengan cara menorehkan pensil atau alat lain berupa garis-garis berulang yang menimbulkan kesan gelap-terang, gradasi.
2. Teknik sapuan basah (aquarel), teknik sapuan basah dapat menggunakan bahan dengan campuran air di atas kertas, kain, atau bidang lain.
3. Teknik dussel (gosok), teknik dussel adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-

terang atau tebal-tipis. Alat yang bisa digunakan, antara lain pensil, krayon, dan konte.

4. Teknik siluet (blok), teknik siluet adalah teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan siluet
5. Teknik pointilis, teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk objek.

Menurut Kallo (1976:14),

langkah-langkah dalam menggambar bentuk sebagai berikut: (1)

Pengamatan, adalah kegiatan untuk mengenali objek yang akan di gambar. Objek gambar harus diamati dengan seksama dan berulang-ulang,

(2) Sketsa, adalah pindahan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan cara mensketsa objek gambar secara tipis-tipis (membayang), (3)

Menentukan Gelap-Terang, adalah memberi tanda yang tipis antara bagian benda yang terang dan gelap

dengan memperhatikan arah cahaya, (4) Menentukan Teknik, adalah di mana kita menggunakan alat atau bahan gunakan dahulu warna yang muda terlebih dahulu kemudian warna tua, (5) Sentuhan Akhir, adalah penggambar dituntut memberikan penekanan pada karya gambar bentuk, sehingga timbul makna atau yang biasa disebut perapian.

E. Media dan Alat Gambar

Menurut Margono dan Aziz (2010:24), peran alat dan bahan sangat menentukan untuk menghasilkan gambar bentuk yang baik. Alat dan bahan untuk menggambar bentuk dapat dibedakan berdasarkan penggunaan medianya, yaitu sebagai berikut, (1) Media kering, peralatan ini digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan kering. Praktik

penggunaannya digoreskan langsung pada permukaan bidang gambar, (2) Media basah, peralatan ini digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan basah. Bahan warnanya tersimpan dalam bentuk tube.

F. Kriteria Penilaian Gambar Bentuk

Karya seni dapat dinilai dengan berbagai kriteria bisa dinilai menurut ciri-ciri kasat mata karya seni yang bersangkutan. Menurut Haling,dkk (2007:108), penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, penilaian bertujuan pula untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Penilaian karya siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa jauh kemampuan siswa

dalam berkarya gambar bentuk, berikut penilaian untuk gambar bentuk oleh guru yang mengajar seni untuk SD. Penilaian Gambar Bentuk Siswa ada beberapa aspek yang dinilai kesesuaian objek, komposisi, teknik, dan kerapian.

1. Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar

A. Peranan Seni Rupa Bagi Anak

Setiap anak dapat dipastikan senang bermain, hal ini tidak perlu dihindari dan dipungkiri karena bermain merupakan tabiat anak. Agar bermain memiliki dampak positif bagi perkembangan potensi anak, maka bermain harus diarahkan dengan suatu media.

Menurut Salam (2001:17):

“Manfaat pendidikan seni rupa bagi anak terletak pada sumbangan khusus yang hanya dapat berikan oleh bidang

studi seni rupa terhadap perkembangan pribadi anak yang memungkinkannya untuk bertanggung jawab melalui seni rupa, anak akan memperoleh pengalaman estetis ini disebut oleh John Dewey sebagai sesuatu yang memberikan kegairahan dan menimbulkan kesadaran akan suatu pengalaman khas dalam kehidupan.”

B. Tujuan dan Sasaran

Pendidikan Seni Rupa di SD

Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif, seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan, melalui permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasan untuk mengembangkan kreativitasnya. Jika dicermati rumusan tujuan tersebut, sebenarnya akan memberikan keseimbangan dalam memfungsikan dan

mengembangkan antara otak kiri dan otak kanan, di mana fungsi dan pengembangan kiri dewasa ini kurang mendapat perhatian. Berdasarkan tujuan tersebut, sasaran dalam pendidikan seni rupa anak dapat diuraikan yaitu, (1) Pengembangan ekspresi, (2) Pengembangan imajinasi, (3) Pengembangan sensitivitas, (4) Pengembangan persepsi, (5) Pengembangan kreativitas.

C. Peranan Guru

Peranan guru di kelas pada dasarnya sebagai fasilitator yang mampu memenej kelas dan memahami karakteristik siswa yang hitrogen. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan di kelas guru harus menjadi pengelola, perencana, penyuluh, perancang program yang baik dan tuntas. Siswa SD yang umumnya belum dewasa, seni

menjadi bahan pendorong motivasi untuk kegiatan kreatif.

2. Pembelajaran Gambar Bentuk

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Haling, dkk (2007:14): “Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar.

Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan (AECT,1986)”.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar terjadi interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

Menurut Alimuddin dan Hasnanawati (2011:67), “media

pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik”.

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran sebagai perangkat yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

D. Strategi Pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual dalam strategi pembelajaran untuk guru, dan guru juga perlu memperhatikan karakteristik siswa, materi, sarana prasarana, dan waktu pembelajaran.

Menurut Alimuddin dan Hasnawati (2011:7):

“Strategi pembelajaran merupakan dua kata yang mengandung pengertian pokok, yaitu *strategi* dan *pembelajaran*. *Strategi* adalah ilmu dan seni yang digunakan dengan berbagai sumberdaya dalam melaksanakan suatu kebijakan, strategi juga diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan *pembelajaran* dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), mendapat awalan *be* (*bel-ajar*) menjadi aktif, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau adanya perubahan tingkah laku/tanggapan dari sumber belajar”.

E. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Hamalik (2007:159) adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti kemajuan belajar siswa, yaitu: (1) Penilaian portofolio, (2) Penilaian melalui unjuk kerja (performance), (3) Penilaian melalui penugasan (project), (4) Penilaian melalui hasil kerja (product), (5) Penilaian melalui tes tertulis (pencil and paper).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

3. Kemampuan Menggambar Siswa SD

Menurut Uno (2010:62), mendefinisikan kemampuan sebagai

“Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Berdasarkan penjelasan kenyataan di atas, jelas adanya perbedaan antara dunia seni rupa anak-anak dengan dunia seni rupa orang dewasa. Dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa anak, guru hendaknya berpegang pada pendapatnya Harold Cregg, yaitu *Keep child art in the child art*. Seni rupa anak-anak mempunyai norma-norma sendiri sesuai pribadinya. Dengan demikian, guru menghargai karya anak sesuai perkembangannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dilakukan di SD Inpres Paccerrakkang dengan pendekatan kualitatif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini data deskriptif yang dimaksudkan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk di SD Inpres Paccerrakkang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Model SD Inpres Paccerrakkang, Kota Makassar. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran gambar bentuk, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan program ini, apakah berhasil atau belum. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada variabel utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang.
2. Kegiatan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang.
3. Hasil karya gambar bentuk siswa kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas isi dari variabel tersebut, adapun definisi variabel sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran gambar bentuk tercermin pada RPP yang dibuat oleh guru berkaitan dengan pembelajaran menggambar bentuk.
2. Kegiatan pembelajaran gambar bentuk tercermin pada apa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang direncanakan pada RPP.
3. Hasil gambar bentuk tercermin pada karya

gambar bentuk yang dihasilkan oleh siswa.

E. Sasaran Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah proses guru memberikan pembelajaran dan hasil karya gambar bentuk “Sepatu” di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang. Jumlah kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang sebanyak tiga (3) kelas IV, yang menjadi sasaran penelitian adalah IV C. Sumber data penelitian ini terdiri atas; (1) RPP guru kelas IV SD Inpres Paccerrakkang, (2) Proses pembelajaran, (3) Hasil kerja siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu cara yang

tepat. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Skor dapat diolah dengan menggunakan statistik sederhana yang digunakan untuk mencari untuk mengetahui jumlah siswa yang tergolong mampu maupun yang tidak mampu ada keseluruhan aspek. Untuk hasil persentase digunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah tiap unsur

N = Jumlah seluruh unsur yang dinilai

Analisa data persentase juga digunakan untuk mengetahui jumlah

siswa yang tergolong mampu maupun yang tidak mampu pada keseluruhan aspek.

Untuk hasil persentase digunakan rumus

$$n = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = bilangan yang dicari

F = frekuensi jumlah siswa

N = jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang “Pembelajaran Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang” serta hasil karya siswa dalam mata pelajaran tematik gambar bentuk kelas IV SD Inpres Paccerrakkang pada tahun 2019/2020.

1. Rancangan Pembelajaran Gambar Bentuk “Sepatu” Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang.

Berikut ini diuraikan rancangan pembelajaran gambar bentuk “Sepatu” di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang yang tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru kelas IV, sebagai berikut;

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang tercantum pada RPP yakni, “Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar dan Indikator yang tercantum pada RPP yakni,

komposisi (1) Mengetahui. Gambar dan Bentuk Tiga dimensi/gambar bentuk, Indikator: Membuat gambar tiga dimensi/gambar bentuk dengan tepat. (2) Membuat gambar cerita, Indikator Menampilkan gambar tiga dimensi/gambar bentuk

c. Tujuan a.

Tujuan yang tercantum pada RPP yakni, “Dengan kegiatan mempraktikkan menggambar tiga dimensi, siswa dapat membuat gambar bentuk dari karya tiga dimensi (Sepatu) dengan tepat”.

d. Materi

Materi yang tercantum pada RPP yakni, “Bentuk karya tiga dimensi (gambar bentuk)”.

e. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran materi yang tercantum pada RPP yakni, sebagai berikut; (1) Pendekatan CTL,

(2) Tanya Jawab, (3) Pemberian Tugas.

f. Kegiatan Pembelajaran

Dalam Kegiatan Pembelajaran ada tiga kegiatan sesuai materi yang tercantum pada RPP yakni, sebagai berikut :

a. Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru cerita inspirasi atau motivasi supaya anak aktif belajar.
6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang gambar tiga dimensi/gambar bentuk.

Pada kegiatan Ayo mencoba

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi menggambar bentuk benda tiga dimensi. Ada banyak bentuk benda tiga dimensi, satu diantaranya sepatu. Guru mengawali pertanyaan, dapatkah kamu menggambar bentuk tiga dimensi/gambar bentuk sepatu tersebut?
2. Guru memberikan simulasi kepada siswa untuk mengingat kembali materi mengenai gambar tiga dimensi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan : Masih ingatkah kamu mengenai gambar tiga dimensi/gambar bentuk?. Jelaskan mengenai gambar tiga dimensi/gambar bentuk!
3. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
4. Siswa membaca penjelasan dan mengamati objek sepatunya dan memperhatikan langkah-langkah menggambar bentuk berupa sepatu pada buku siswa

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan Ayo mencoba

5. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi menggambar bentuk benda tiga dimensi. Ada banyak bentuk benda tiga dimensi, satu diantaranya sepatu. Guru mengawali pertanyaan,

dapatkah kamu menggambar bentuk tiga dimensi/gambar bentuk sepatu tersebut?

6. Guru memberikan simulasi kepada siswa untuk mengingat kembali materi mengenai gambar tiga dimensi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan : Masih ingatkah kamu mengenai gambar tiga dimensi/gambar bentuk?. Jelaskan mengenai gambar tiga dimensi/gambar bentuk!
7. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
8. Siswa membaca penjelasan dan mengamati objek sepatunya dan memperhatikan langkah-langkah menggambar bentuk berupa sepatu pada buku siswa

Catatan :

- Guru dapat memberikan penjelasan tambahan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar bentuk. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menggambar antara lain sebagai berikut: Peralatan ini digunakan pada area gambar bentuk. cara penggunaannya adalah dengan menggambar langsung sketsa pada permukaan area gambar. Adapun peralatan untuk menggambar bentuk sebagai berikut :

- Buku gambar A3 untuk menggambar objek gambar bentuk (gambar tiga dimensi)
- Pensil merupakan alat tulis yang sangat penting untuk membuat gambar atau objek. Untuk menggambar sebuah gambar bentuk dapat digunakan pensil seperti pensil 2B. Coretan yang dihasilkan pensil 2B tidak terlalu keras tapi terang sehingga cocok untuk menggambar bentuk.
- Mistar merupakan alat yang dipergunakan untuk menggambar pinggiran kertas A3 supaya kelihatan rapi.
- Sepatu merupakan objek gambar bentuk yang hendak digambarkan pada kertas A3 secara nyata sesuai dengan arah pandang siswa pada objek tersebut.
- Guru membimbing siswa untuk menyiapkan alat dan bahan dalam menggambar tiga dimensi/gambar bentuk.
- Siswa membuat sketsa gambar bentuk dengan obyek sepatu dengan arah pandang yang berbeda terhadap obyek sepatu tersebut (arah pandang setiap siswa berbeda-beda terhadap objek tersebut).

Setelah sketsa gambar bentuk sepatunya menjadi sempurna/ selesai siswa menunjukkan sambil menceritakan hasil karyanya dengan percaya diri di depan guru dan teman-temannya.

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/catatan penting tentang gambar

bentuk pada pembelajaran hari ini.

2. Guru memberikan penilaian atau PR (Pekerjaan Rumah) tentang gambar bentuk yang objek lainnya.
3. Guru mengingatkan siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sebelum pergi ke sekolah.
4. Guru memberikan pujian pada anak yang sudah melakukannya dan memotivasi siswa yang belum melakukannya.
5. Siswa membaca doa di akhir pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 2) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/catatan penting tentang gambar bentuk pada pembelajaran hari ini.
- 3) Guru memberikan penilaian atau PR (Pekerjaan Rumah) tentang gambar bentuk yang objek lainnya.
- 4) Guru mengingatkan siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sebelum pergi ke sekolah.
- 5) Guru memberikan pujian pada anak yang sudah melakukannya dan memotivasi siswa yang belum melakukannya.
- 6) Siswa membaca doa di akhir pelajaran.

Hasil yang diharapkan :

- Siswa percaya diri dalam menunjukkan dan menceritakan gambar gambar bentuk berupa sepatu.

- Siswa memiliki pemahaman mendalam mengenai langkah-langkah menggambar gambar bentuk.
- Siswa mampu membuat sketsa gambar bentuk (sepatu).
- Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa : Apakah kamu merasa kesulitan dalam membuat sketsa gambar bentuk?

Apa pentingnya membuat sketsa dalam menggambar bentuk tentang gambar tiga dimensi.

- Bagaimana bisa menggambar karya gambar bentuk tanpa membuat sketsa?
- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkan sesuai kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan.

Catatan :

1. Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
2. Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.

Hasil yang diharapkan :

3. Siswa memahami materi mengenai sketsa gambar bentuk dengan tepat

Kerja sama dengan orang tua.

4. Siswa menunjukkan sketsa gambar bentuk yang sudah dibuat kepada orang tua atau kakak.
5. Siswa meminta masukan kepada orang tua atau kakak sketsa yang telah dibuat siswa.
6. Siswa menyelesaikan sketsa yang telah dibuat menjadi gambar sempurna.

Siswa melaporkan hasilnya kepada guru.

f. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar dan Media Pembelajaran materi yang tercantum pada RPP yakni; (1) Buku Paket Tematik Tema 8 kelas IV SD, (2) Informasi melalui internet, (3) LCD projector, (4) Objek “Sepatu”, (5) Kertas gambar, dan (5) Pensil 2B dan Penghapus.

g. Teknik Penilaian

Teknik Penilaian materi yang tercantum pada RPP yakni; (1) Sikap, (2) Pengetahuan, dan (3)

Keterampilan, yang meliputi Skill/hasil gambarnya dan Instrumen Soal Penilaian proses LKS/lembaran Kerja Siswa (terlampir

2. Pelaksanaan dan Langkah-Langkah Pembelajaran Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang

Berikut ini diuraikan pelaksanaan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV di SD Inpres Paccerrakkang, kegiatan guru dan kegiatan siswa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dilapangan, yakni;

a. Kegiatan Guru

Pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2019 pukul 07:15, proses pembelajaran gambar bentuk di kelas IV A, IV B, dan IV C di SD Inpres Paccerrakkang yang mulai berlangsung, jam mengajar sekolah dilaksanakan berdasarkan jadwal

yang ada, adapun kegiatan guru dalam pelaksanaan gambar bentuk, yakni:

1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2. Dilanjutkan dengan membaca do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat.
4. Guru membagikan buku cetak tematik terpadu kurikulum 2013 "Daerah Tempat Tinggalku, tema 8" kelas IV kepada siswanya. Materi

gambar bentuk berada pada halaman 133 di buku tematik kurikulum 2013.

5. Pembiasaan

membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru cerita inspirasi atau motivasi supaya anak aktif belajar. Motivasi yang di berikan guru yakni, “Tidak ada gambar yang jelek atau tidak bagus, asalkan ada kemauan pasti bisa semua, itu butuh proses dalam mengerjakannya, butuh kesabaran, dan rajin berlatih, jadi jangan ada yang merasa gambar saya jelek dan tidak bagus semua karya itu tidak ada yang jelek

dan saling menghargai setiap karya”.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang gambar tiga dimensi/gambar bentuk. Tujuan pembelajaran yakni, (1) Dengan kegiatan mengamati gambar bentuk/ tiga dimensi siswa dapat menemukan pengertian benda tiga dimensi, (2) Dengan kegiatan membaca karya seni tiga dimensi siswa dapat memahami pengertian menggambar benda tiga dimensi/ gambar bentuk, (3) Dengan mengidentifikasi cir-ciri benda tiga dimensi siswa dapat memahami

pengertian menggambar benda tiga dimensi.

7. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi menggambar bentuk benda tiga dimensi, hal yang penting yang guru jelaskan pada materi pembelajaran gambar bentuk yakni “Guru menjelaskan apa yang dimaksud gambar, gambar adalah karya seni rupa dua dimensi, karya seni rupa dua dimensi merupakan karya seni rupa yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi, serta memiliki volume. Ciri-ciri tiga dimensi yaitu, mempunyai panjang,

lebar, dan tinggi, dapat dinikmati keindahannya dari sudut pandang mana pun, memiliki volume. Didalam gambar bentuk/ gambar tiga dimensi ada tiga jenis benda yang biasa dituangkan dalam gambar bentuk yaitu, benda kubistis, benda silindris, dan benda bebas”.

8. Guru memberikan simulasi contoh benda-benda gambar bentuk kepada siswa untuk mengingat kembali materi mengenai gambar tiga dimensi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

9. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar bentuk. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menggambar. sudah melakukannya dan memotivasi siswa, dan berfoto bersama untuk mengapresiasi gambar-gambar siswanya.
 10. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan objek “sepatu” di atas mejanya dengan arah pandang yang berbeda-beda yang mereka lihat.
 11. Guru membimbing siswa dalam menggambar bentuk.
 12. Guru memberikan penilaian hasil karya siswanya
 13. Guru memberikan pujian pada anak yang
- b. Kegiatan Siswa
Berikut ini diuraikan kegiatan siswa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dilapangan, yakni:
 1. Siswa mempersiapkan alat-alat menggambar berupa kertas gambar A4, pensil 2B, penghapus, dan penggaris, di atas mejanya masing-masing.
 2. Siswa membaca penjelasan dan mengamati guru yang menjelaskan, mengamati objek sepatunya dan memperhatikan langkah-langkah menggambar

- bentuk berupa sepatu pada buku siswa.
3. Siswa mengamati objek sepatu tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda.
 4. Siswa membuat sketsa gambar bentuk dengan objek sepatu dengan arah pandang yang berbeda terhadap objek sepatu tersebut (arah pandang setiap siswa berbeda-beda terhadap objek tersebut).
 5. Setelah sketsa gambar bentuk sepatunya menjadi sempurna/ selesai siswa menunjukkan sambil menceritakan hasil karyanya dengan percaya diri di depan guru dan temannya. Lihat karya siswa pada halaman 52.
 6. Siswa menunjukkan dan menceritakan gambar bentuk berupa sepatu kepada orang guru.
 7. Siswa melaporkan hasilnya kepada guru dan mengabadikan dalam sebuah foto bersama.
- 3. Penilaian Oleh Guru Bidang Studi di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang**
- Untuk mengetahui teknik penilaian oleh guru bidang studi pembelajaran gambar bentuk “Sepatu” di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang berdasarkan materi yang tercantum pada RPP yang di buat guru kelas IV C, yakni; (1) Sikap (Observasi), (2) Pengetahuan (Tertulis), dan (3) Keterampilan (Skill/ hasil gambar, Instrumen soal, Penilaian proses (LKS). Adapun format penilain guru yakni:

Tabel 1. Format Penilaian Guru.

No	Tingkat Pencapaian	Nilai	Kategori
1	86-100	A	Sangat Baik
2	71-85	B	Baik
3	56-70	C	Cukup Baik
4	41-55	D	Rendah

(Sumber: Sistem Penilaian Guru Mata Pelajaran di SD Inpres Paccerrakkang)

Penilaian guru terhadap gambar bentuk siswa kelas IV C ada beberapa aspek yakni, (1) kesesuaian objek, (2) komposisi, (3) teknik, dan (4) kerapian. Memeriksa hasil gambar bentuk siswa dan mengapresiasi karya gambar siswanya dan tidak lupa juga guru sudah memilih gambar yang dikategorikan yang sangat baik, baik, cukup baik, dan rendah, dengan memanggil nama siswa naik di depan kelas sesuai kategori dengan cara mengapresiasi dengan mengabadikan

dalam sebuah foto sesuai masing-masing kategori.

B. Pembahasan

1. Penilaian Kualitas RPP Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bentuk, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru dalam kaitannya dengan ke 13 komponen RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu SD Inpres Paccerrakkang, tercantum pada RPP yang dibuat guru sesuai dengan komponen RPP.
2. Identitas mata pelajaran atau tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku dan subtema 3 “Gambar Bentuk”, tercantum pada RPP yang dibuat guru.

3. Kelas/semester yakni kelas IV semester 2, tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru.
4. Materi pokok, yakni tercantum RPP guru.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, tercantum pada RPP tersebut.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tercantum pada RPP.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, sangat jelas dan sudah tertera pada RPP guru.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, tercantum pada RPP.
9. Metode pembelajaran, tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan

- dengan karakteristik siswa dan KD yang dicapai KD. terdapat rubrik penilaian RPP guru kelas.
10. Media pembelajaran, Ketepatan unsur atau tercantum pada RPP guru, komponen RPP guru kelas IV C, berupa alat bantu proses dikategori sudah baik karena sudah pembelajaran untuk tercantum pada RPP, dari menyampaikan materi penulisannya RPP ketetapan kata pelajaran. pada penulisan dan kerangka RPP tersebut sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah dengan RPP yang dibuat oleh guru SD Inpress Paccerakkang kelas IV C. Dari hasil observasi dan telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas RPP guru SD Inpres Pacerakkang kelas IV C, kesesuaian dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP, yakni:
11. Sumber belajar, tercantum pada RPP guru, sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, tercantum pada RPP dengan jelas.
13. Penilaian hasil akhir tercantum pada RPP dan
1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan siswa, dikategorikan sesuai karena siswa dapat menggambar bentuk 3 dimensi dengan baik dan bagus sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya berdasarkan tingkat umur mereka.

2. Partispasi aktif siswa dikategorikan sesuai karena antusias sangat tinggi dalam pembelajaran gambar bentuk tersebut sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang guru mereka ajarkan tersebut.

3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, dikategorikan sesuai karena siswa dapat menyelesaikan tugas menggambar bentuknya sesuai dengan waktu yang diajarkan oleh guru secara mandiri tanpa bantuan orang lain sehingga gambarnya yang dihasilkannya semuanya cukup baik.

4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragama

bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, dikategorikan sesuai karena siswa dibiasakan melakukan literasi membaca kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta dibiasakan membaca buku-buku cerita yang disediakan pada sudut baca di dalam kelas.

5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial, dapat disimpulkan kategorikan cukup sesuai, karena adanya umpan balik siswa dengan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran dalam kelas, siswa cepat memahami tentang langkah-langkah menggambar bentuk dengan benar.

6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, dikategorikan sesuai karena semua komponen RPP lengkap, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lancar serta dapat menghasilkan siswa yang dapat menggambar bentuk dengan rapi.

7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dikategorikan sesuai karena semua mata pelajaran yang terlibat secara runtut dan lancar pada pembelajaran tersebut tanpa membedakan kemampuan siswa.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi, kategorikan sesuai, karena guru disamping menggunakan buku wajib K13 tetapi menggunakan juga buku penunjang lainnya yang relevan dengan pembelajaran gambar bentuk. Guru merancang RPP agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sumber buku atau dokumen pendukung RPP. Hasil analisis sumber buku atau dokumen pendukung RPP dikategorikan sesuai, karena hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP, guru menggunakan sumber buku dan juga dokumen pendukung. Sumber buku yang dimaksud adalah sumber belajar yang dapat berupa buku materi pelajaran, internet dan sumber belajar lain yang

digunakan sebagai referensi dan juga sebagai materi ajar yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan dokumen pendukung RPP adalah dokumen yang sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Dokumen yang dimaksud adalah Permendikbud No 81a tentang Implementasi Kurikulum.

2. Pembahasan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar

Pelaksanaan proses pembelajaran SBDP juga didukung dengan komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pra pembelajaran SBDP, guru selalu

mengawali pembelajaran dengan salam dan doa dengan khitmad dan tertib Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa dengan suara yang keras, tegas dan ramah senyum, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pra pembelajaran SBDP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan awal pembelajaran SBDP, guru menyiapkan sumber belajar dengan teliti. Guru mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa dengan peralatan yang telah disiapkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Secara

keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran SBDP termasuk dalam kategori baik.

Guru juga mengingatkan siswa yang melakukan kesalahan menggunakan bahasa yang halus dengan cara mendatangi siswa yang melakukan kesalahan, lalu memberikan contoh yang benar dan diarahkan. Dalam menjelaskan, guru menjelaskan materi tidak hanya duduk di tempat duduk, tetapi berkeliling sambil mengamati pekerjaan siswa dan menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak. Sikap tersebut merupakan bentuk perhatian dan tanggung jawab yang diberikan guru kepada siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan inti

pembelajaran SBDP termasuk dalam kategori baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran SBDP, guru dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi kepada siswa secara jelas, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan tidak ragu-ragu. Pemilihan materi pembelajaran cukup bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dan telah mempersiapkan pembelajaran dengan matang.

Pada kegiatan akhir pembelajaran SBDP, guru memberikan motivasi-motivasi pada siswa dengan jelas. Guru memberikan instruksi dengan tegas

dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menanyakan kembali apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang telah diberikan. Dalam hal ini, guru berusaha memastikan apakah siswa benar-benar jelas dengan materi yang diberikan dengan meminta respon dari siswa.

Guru memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya dengan jelas. Informasi tersebut diberikan agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu, pada akhir pembelajaran siswa dan guru mengabadikan karya siswa dengan berfoto didepan kelas bersama siswanya dan guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa dan berpamitan kepada guru. Sikap tersebut merupakan wujud

pembiasaan karakter religius dan hormat. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran SBDP termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBDP di SD Inpres Paccerrakkang di kelas IV C sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SBDP, guru telah berusaha menciptakan situasi yang lebih santai dibandingkan saat mengikuti pelajaran lain, guru menggunakan media dan metode

pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga pada saat mengikuti pembelajaran siswa benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan rasa senang.

Dalam hal pemberian penilaian guru terhadap karya siswa dapat dikatakan bahwa, penilaian guru terhadap karya siswa mempunyai kriteria aspek penilaian yakni, kesesuaian objek, komposisi, teknik, dan kerapian. Tingkat pemberian nilai kepada siswa ada beberapa kriteria skor, yakni 86-100 kategori sangat baik, 71-85 baik, 56-70 cukup baik, dan 41-55 rendah, Penilaian keterampilan dapat dilaksanakan saat pelajaran praktek. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan baik apabila dengan perencanaan yang matang.

Perencanaan penilaian mempengaruhi pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan juga dalam penyusunan laporan hasil belajar. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian dapat diatasi dengan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru lain serta selalu melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan penilaian. Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Dari hasil observasi dan telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan cara guru menilai

pembelajaran tematik di SD Inpres Pacerakkang kelas IV C, kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian, yakni

1. Penilaian di kelas mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain disekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas IV C SD Inpres Pacerakkang belum semuanya baik dalam menggambar, maka cara penilaian di kelas IV C tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.
2. Kemampuan menggambar bentuk memiliki beberapa aspek yaitu, kesuaian objek, komposisi, teknik, dan kerapian merupakan kemampuan yang harus

dikuasai oleh siswa dalam menggambar bentuk, Oleh karena itu, penguasaan terhadap keempat aspek kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk mendapatkan hasil karya dan nilai baik dalam menggambar bentuk.

3. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar hasil belajar dari mata pelajaran.
4. Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu kelas dibuka dengan salam dan doa oleh siswa pada

- kegiatan awal, membaca dan mengamati objek pada kegiatan inti, dan guru memberikan pujian, membaca doa
5. diakhir pelajaran pada kegiatan akhir.
 6. Hasil/ karya kerja siswa dapat digunakan sebagai masukan guru dalam mengambil keputusan siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV SD Inpres Paccerrakkang, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas

IV SD Inpres Paccerrakkang, sebagaimana yang terlihat pada RPP yang dibuat guru adalah RPP yang dibuat guru memuat semua komponen, komponen RPP tematik SBDP kelas K13 yang sistematis yang terdiri dari indikator yang sesuai dengan SKL dan KD yang sesuai dengan jenjang kelas IV semester 2. Bahasa yang dipergunakan guru dalam perumusan RPP yaitu, menggunakan bahasa baku, runtut serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

2. Kegiatan pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV SD Inpres Pacerakkang, sebagaimana yang terlihat pada RPP yang dibuat guru adalah kegiatan pembelajaran yang di laksanakan guru sesuai dengan materi pelajaran tematik SBDP K13. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memfasilitas siswa untuk mengamati objek sehingga siswa aktif belajar sebagaimana tujuan yang ingin di capai, serta kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa sehingga proses kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan dan indikator SBDP.
3. Penilaian pembelajaran gambar bentuk bagi siswa kelas IV SD Inpres Pacerakkang, sebagaimana yang terlihat pada RPP yang dibuat guru adalah penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator atau tujuan tematik K13 gambar bentuk, pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran SBDP meliputi dimensi sikap, keterampilan, pengetahuan siswa, sehingga hasil

pembelajaran bisa tercapai dengan optimal atau hasil penilaian pada hasil kerja siswa menggambar bentuk siswa kelas IV semester 2 pada SD Inpres Paccerrakkang mendapatkan nilai yang memuaskan itu semua berkat 3 komponen tersebut saling menunjang satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran gambar bentuk dapat tercapai dengan semestinya.

B. Saran

Sebagai implementasi dari hasil penelitian ini memiliki saran sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi

guru SD Inpres Paccerrakkang, agar kiranya sejalan dalam mengimbangi pemberian teori dengan praktek berkarya, serta pemberian latihan-latihan yang cukup dalam menggambar bentuk serta lebih banyak memberikan motivasi bagi siswa agar siswa tersebut lebih bersemangat.

2. Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 hendaknya merata, saat seorang guru menyadari bekal tentang Kurikulum 2013 belum cukup, hendaknya guru tersebut terus berupaya meningkatkan pemahamannya tentang Kurikulum 2013. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru dengan memberikan format baku RPP Kurikulum 2013 dan guru harus menepis anggapan dalam

dirinya bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu sulit.

3. Kepada mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan mengenai pembelajaran gambar bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2013. “Kemampuan Mengarsir dalam Menggambar Bentuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”. Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM.
- Depdiknas. 2006. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alimuddin dan Hasnawati. 2011. “Strategi Pembelajaran Seni Rupa”. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, O . 2007. “ Proses Belajar Mengajar”. Bandung: Bumi Aksara.
- Haling Abdul, dkk. 2007. “Belajar dan Pembelajaran”. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kallo, Nurdin. 1983. “Metode Khusus Pendidikan Seni Rupa”. Catatan Kuliah. Jurusan Seni Rupa Ikip Ujung Pandang.
- Kallo, Nurdin, 1976, “Dasar-dasar Gambar Bentuk.” FBS IKIP Ujung Pandang.
- Komponen RPP, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, tentang “Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah”.
- Margono, Tri Edy dan Aziz, Abdul. 2010. “Mari Belajar Seni Rupa”. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muhdy Ali Ahmad, 2010. “Suplemen Pembelajaran/Asupan Mata Kuliah Gambar Bentuk”. Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM.
- Moleong, LJ. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990, tentang *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La. 2010. “Pengantar Pendidikan” Jakarta: Dipakai untuk kalangan sendiri.
- Salam, Sofyan. 2001. “Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar”. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam Sofyan, Tangsi, Saleh Husain Muhammad. 2016. “Modul Orientasi Pendidikan Seni Rupa”. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Syamsudduha dan Djumingin, Sulastriningsih. 2016. *“Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah”*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. B. 2010. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf L.N., Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2011. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wisnaini, 2004. *Analisis Terhadap Gambar Anak Usia 5–6 Tahun TK Ulud Azmi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Makassar*. Skripsi FSD Universitas Negeri Makassar.